

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *INCOME SMOOTHING* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Komang Winda Putri Apsari¹

Luh Komang Merawati²

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

kmwindaputri@gmail.com

Abstract

Return is the income or loss due to the decrease in investment value in a certain period. The higher the level of return expected by investors, the higher the level of risk that will be faced by investors, and vice versa. This study aims to examine the effect of financial performance and income smoothing on stock returns in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 30 consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Determination of the sample using purposive sampling method. The analysis tool technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the variable Return on Equity, Price Earning Ratio, and Current Ratio had a positive effect on stock returns. Debt to Equity Ratio and Income Smoothing variables have no effect on stock returns. While the Total Asset Turnover variable has a negative effect on stock returns.

Keywords: Income Smoothing, Kinerja Keuangan, Return Saham.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek, pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (Muklis, 2016). Di dalam sebuah mekanisme pasar modal terdapat dua sistem pembelian saham yaitu melalui pasar perdana dan pasar sekunder. Yang dimana, pasar perdana saham diperdagangkan untuk pertama kalinya. Jadi, perusahaan ketika *Initial Public Offering* (IPO) langsung menawarkan saham tersebut kepada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pasar sekunder kelanjutan dari pasar perdana. Semua transaksi pada pasar sekunder dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan yang hendak menawarkan sahamnya pada pasar sekunder harus terdaftar sebagai anggota dari BEI.

Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Sektor industri barang konsumsi ini memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Meskipun terjadi krisis namun masyarakat tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya dan itulah hal yang merupakan kelebihan dari sektor ini. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya yang juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk. Oleh karena itu saham-sahamnya merupakan saham dengan pertahanan yang bagus ketika krisis menerpa. Krisis ataupun tidak semua orang membutuhkan makanan dan minuman ataupun obat-obatan.

Dalam sektor ini terdapat 5 sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Pada masa ini, perusahaan sektor industri barang konsumsi paling banyak diminatai oleh masyarakat, karena perusahaan sektor industri barang konsumsi tergolong perusahaan manufaktur yang menekankan pada proses mengolah bahan baku menjadi barang siap pakai yang sangat dekat dengan tingkat keamanan konsumen sebagai pengguna barang tersebut dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sudah sangat

familiar dikalangan masyarakat karena produknya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi.

Para investor yang ingin melakukan atau mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2016:263). Semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan investor, semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor, begitu pula sebaliknya. Dalam suatu pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi kinerja keuangan yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan perataan laba terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui hal tersebut kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang akan dikeluarkan secara periodik. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan metode tradisional atau *accounting measures* maupun dengan metode yang baru dikembangkan. Para investor sangat membutuhkan informasi akuntansi atau keuangan dalam menganalisa tingkat risiko dan memprediksi tingkat pengembalian atau sering disebut *return* dari investasinya.

Berdasarkan penelitian empiris mengenai pengukuran kinerja keuangan dalam menjelaskan hubungannya dengan *return* saham telah banyak dilakukan di dalam negeri. Menurut penelitian yang dilakukan Nandini dan Sudjarni (2017) dan Candradewi (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019) mengatakan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil berbeda juga terdapat pada variabel *price earning ratio* (PER), menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dkk (2016), dan Dewi dkk (2016) menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Herianingrum (2015) mengatakan bahwa variabel PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil berbeda juga terdapat pada variabel *current ratio* (CR), menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016), Nandini dan Sudjarni (2017), dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basalama dkk (2017) mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil berbeda juga terdapat pada variabel *debt to equity ratio* (DER), menurut penelitian Dewi (2017), Dewi dkk (2016), dan Puspitadewi dkk (2016), Gunadi dan Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil berbeda juga terdapat pada variabel *total assets turnover* (TAT), menurut penelitian Dewi (2017) yang mengatakan bahwa TAT mempunyai hubungan positif dengan *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015) yang mengatakan bahwa TAT mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil berbeda juga terdapat pada variabel *income smoothing* (IS), menurut penelitian Aquarina (2015) yang menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2018) yang menyatakan bahwa *Income smoothing* (IS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu maka dengan ini peneliti mencoba meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan dan *income smoothing* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jogiyanto, 2016:392). Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek ke depan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Scott (2015:358) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajemen, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Teori ini berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Kasmir (2017:204) menyatakan bahwa ROE mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE diprediksi berpengaruh positif terhadap *return* perusahaan sektor industri barang konsumsi, karena pada saat ROE naik maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandini dan Sudjarni (2017), dan Candradewi (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Tandeilin (2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk setiap rupiah laba. Kenaikan dalam rasio ini menunjukkan bahwa saham perusahaan yang bersangkutan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya dan investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk berkembang yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dkk (2016), dan Dewi dkk (2016) menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. PER yang tinggi mengindikasikan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan juga tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Kasmir (2017:134) menyatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar CR, berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016), Nandini dan Sudjarni (2017), dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi, dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut akan mampu

menghadapi fluktuasi bisnis. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃: Current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Hery, 2016:142). DER mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Dewi (2017), Dewi dkk (2016), dan Puspitadewi dkk (2016), Gunadi dan Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Perusahaan dengan DER yang rendah akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik kesempatan memperoleh laba rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₄: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap Return Saham

Total Asset Turnover (TAT) adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Kasmir, 2017:172). Peningkatan pada nilai TAT akan menyebabkan meningkatnya penjualan bersih yang dicapai perusahaan yang akan mendorong terjadinya peningkatan laba, peningkatan laba akan mendorong terjadinya peningkatan *return* saham. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Dewi (2017) dan Andansari dkk (2016) yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap *return* saham. Rasio TAT sangat berguna bagi kreditur, (pemegang saham) karena dapat mengetahui efisiensi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan juga TAT berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan mengolah aktivitya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yang akan berakibat pada meningkatnya nilai *return* saham yang akan diterima investor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₅: Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Income Smoothing terhadap Return Saham

Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Gantino, 2015). Dalam hal ini, perataan menggambarkan sebuah usaha oleh sebagian manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi *earnings* yang tidak normal selama masih sejalan dengan prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Aquarina (2015) yang menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Manajer perusahaan ingin meratakan laba perusahaan yang dilaporkan untuk menurunkan persepsi pemegang saham atau variabilitas *earnings*, karena tindakan seperti itu dapat memberikan pengaruh nilai yang positif pada nilai pasar perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₆: Income smoothing berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019. Dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dari tahun 2017-2019 yang mana populasi berjumlah 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga didapat sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.203	.094		-2.155	.034		
	ROE	.005	.001	.326	3.872	.000	.852	1.174
	PER	.009	.002	.473	5.666	.000	.868	1.152
	CR	.003	.001	.198	2.129	.036	.699	1.431
	DER	.034	.063	.052	.536	.593	.649	1.541
	TAT	-.136	.055	-.197	-2.468	.016	.945	1.058
	IS	-.003	.010	-.024	-.306	.760	.981	1.019

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = -0,203 + 0,005 ROE + 0,009 PER + 0,003 CR + 0,034 DER - 0,136 TAT - 0,003 IS$$

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,005, t-hitung sebesar 3,872 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return saham*, maka H_1 diterima. Kasmir (2017:204) menyatakan bahwa ROE mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya tinggi. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nandini dan Sudjarni (2017) dan Candradewi (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua menyatakan *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return saham*. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,009, t-hitung sebesar 5,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return saham*, maka H_2 diterima. Tandelin (2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk setiap rupiah laba. PER yang tinggi mengindikasikan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan juga tinggi. Hal ini membuat investor relatif aman dan layak dijadikan tempat berinvestasi, maka *return saham* yang diharapkan oleh investor akan meningkat pula. Penelitian ini sejalan dengan yang

dilakukan oleh Puspitadewi dkk (2016), dan Dewi dkk (2016) menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Hipotesis ketiga menyatakan *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003, t-hitung sebesar 2,129 dan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham, maka H_3 diterima. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi, dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut akan mampu menghadapi fluktuasi bisnis. Hal ini dikarenakan semakin besar CR, berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016), Nandini dan Sudjarni (2017), dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hipotesis keempat menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,034, t-hitung sebesar 0,536 dan nilai signifikansi sebesar 0,593 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, maka H_4 ditolak. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan equitas. Tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham dikarenakan investor memperhatikan faktor lain, seperti misalnya ROE atau profitabilitas pada suatu perusahaan. Investor tidak bisa mudah percaya begitu saja, jadi investor harus melihat bagaimana ROE atau profitabilitas dari suatu perusahaan pada saat itu. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Salim (2015) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return Saham*

Hipotesis kelima menyatakan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,136, t-hitung sebesar -2.468 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Total asset turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, maka H_5 ditolak. *Total Asset Turnover* (TAT) adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Kasmir, 2017:172). Dalam hal ini, semakin rendah perputaran seluruh aset perusahaan membuat *return* saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Kemungkinan investor lebih menilai pada data laba atau ROE yang dicapai oleh perusahaan dan kondisi TAT yang menurun tidak serta hanya memandang minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Salim (2015) yang menyatakan *total asset turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Return Saham*

Hipotesis keenam menyatakan *Income smoothing* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,003, t-hitung sebesar -0,306 dan nilai signifikansi sebesar 0,760 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Income smoothing* (IS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, maka H_6 ditolak. Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun dengan periode-periode sebelumnya yang kurang menguntungkan (Gantino, 2015). Meskipun laba perusahaan sudah dilakukan perataan laba, tetapi nilai laba tidak memuaskan. Investor tidak tertarik untuk melakukan transaksi. Dalam arti pertumbuhan *return* dari waktu ke waktu sama antara perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan tidak melakukan *income smoothing*. Penelitian ini sejalan

dengan yang dilakukan oleh Yahya (2018) yang menyatakan bahwa *Income smoothing* (IS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya tinggi. Sehingga hal ini juga akan meningkatkan *return* saham dari perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.
- 2) *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kenaikan dalam rasio ini menunjukkan bahwa saham perusahaan yang bersangkutan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya dan investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk berkembang yang baik. Hal ini membuat investor relatif aman, maka *return* saham yang diharapkan oleh investor akan meningkat pula.
- 3) *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan semakin besar CR, berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar. Sehingga hal ini juga akan meningkatkan *return* saham dari perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.
- 4) *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini karena investor memperhatikan faktor lain, seperti misalnya ROE atau profitabilitas pada suatu perusahaan. Investor tidak bisa mudah percaya begitu saja, jadi investor harus melihat bagaimana ROE atau profitabilitas dari suatu perusahaan pada saat itu.
- 5) *Total asset turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dalam hal ini, semakin rendah perputaran seluruh aset perusahaan membuat *return* saham tersebut mengalami peningkatan. Kondisi TAT yang menurun tidak serta hanya memandang minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
- 6) *Income smoothing* (IS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena, meskipun laba perusahaan sudah dilakukan perataan laba, tetapi nilai laba tidak memuaskan. Investor tidak tertarik untuk melakukan transaksi, sehingga *income smoothing* tidak mempengaruhi *return* saham pada suatu perusahaan.

Berdasarkan simpulan penelitian, adapun keterbatasan dan saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan sampel yang hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan pengamatan selama tiga tahun. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan memakai perusahaan lain seperti pertambangan dan perbankan untuk mendapatkan hasil gambaran penelitian yang lebih luas dan akurat mengenai *return* saham (RS).
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), serta *Income Smoothing* (perataan laba). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mengetahui *return* saham (RS) seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, ukuran perusahaan, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), dan *price to book value* (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

Andansari, Neni Awika, Kharis Raharjo, dan Rita Andini. 2016. Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TAT), Dan Price To Book

- Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Jurnal Of Accounting Universitas Pandanaran*. Vol 2 No 2 Iss 2502-7697.
- Akbar, Rendra dan Herianingrum, Sri. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol 2 No 9.
- Aquarina, Randra Riannarey. 2015. Pengaruh Income Smoothing Terhadap Return Saham Yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Tesis Magister Akuntansi*. Vol 3 No 8.
- Basalama, Ihsan, Murni, Sri, dan Sumarauw, Jacky SB. 2017. Pengaruh Current Ratio DER Dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 5 No 2 Hal 1793-1803.
- Candradewi, Made Reina. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI: Analisis Regresi Data Panel. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 05 No 07 Iss 2337-3067.
- Dewi, Putu Ayu Rusmala., Sedana, Ida Bagus Panji., dan Artini, Luh Gede Sri Artini. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko Pasar, Debt To Equity Ratio, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 5 Iss 3. Pp. 489-516.
- Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 1 No. 2. Hal: 109-132.
- Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 1-19.
- Gantino, Rilla. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Universitas Esa Unggul. ISBN: 978-602-17129-5-5.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, Gd Gilang., dan Kesuma, Ketut Wijaya. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food an Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 4 Iss 6.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muklis, Faiza. 2016. Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol 11 No 1.
- Nandini, I Gusti Ayu Ika Yuni., dan Sudjarni, Luh Komang. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Perusahaan F&B di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 6 No. 8.
- Puspitadewi, Indah., dan Istri, Cokorda., dan Rahyuda, Henny. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 5 Iss 3.

- Putra, I Made Gunartha Dwi Putra., dan Dana, I Made. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 5 Iss 11.
- Ristyawan, Mochammad Ridwan. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*. Vol 8 No 1 Hal 1-17.
- Salim. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *Jurnal WIGA*. Vol. 5 No. 1 Iss 2088-0944.
- Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryandari, N. N. A., & Wirawan, I. M. C. (2018). The Day Of The Week Effect dan The Month Of The Year Effect Dalam Perolehan Return Saham. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 47-65.
- Tandeilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.
- Yahya, Adibah. 2018. Pengaruh *Income Smoothing* Atau Perataan Laba Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks JII Periode 2010-2013. *Jurnal Pelita Ilmu*. Vol 9 No 1.
- BEI. 2019. Laporan Keuangan. www.idx.co.id.